



**Implementasi Program KKN Berbasis Pemberdayaan Olahraga terhadap
Peningkatan Kohesi Sosial Masyarakat: Studi Kasus
Turnamen Catur di Desa Rambai, Pariaman Selatan**

Aknial¹, Winda Zahra Karisma², Luthfi Azzaki Marthala³, Rezky Roganda⁴, Anandito⁵, Dori Yuvenda⁶

¹Ilmu Hukum, Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Pendidikan Non Formal, Universitas Negeri Padang, Indonesia

³Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

⁵Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Padang, Indonesia

⁶Teknik Mesin, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article History :

Received 2026-05-22

Revised 2026-06-29

Accepted 2026-07-05

Available 2026-07-06

Keywords:

Chess tournament; KKN; community empowerment; social cohesion; sports-based program

Abstract

This study examines the implementation of a sport-based community service (KKN) program that used a chess tournament as an instrument for strengthening community social cohesion in Rambai Village, South Pariaman, West Sumatra. The program responded to declining social interaction, the scarcity of organized sports activities, and the absence of structured community empowerment. Using a participatory approach, twenty university students engaged the village government, the youth organization (karang taruna), and community leaders across all program stages, from socialization to evaluation. The tournament involved approximately 140 participants across three categories (open, elementary-school boys, and elementary-school girls). Program success was assessed through both objective activity records and a perception questionnaire (five-point Likert scale, $n = 45$). Participation reached 175% of the initial target, and four success factors—community enthusiasm, village-government and institutional support, sports-authority legitimacy, and internal team coordination—were all rated "very high" (overall 90.4%). The findings indicate that sport-based KKN programs can function effectively as instruments for community empowerment, character building, and multi-stakeholder collaboration, and are replicable in comparable rural settings.

Kata Kunci:

Turnamen catur; KKN; pemberdayaan masyarakat; kohesi sosial; program berbasis olahraga

Penelitian ini mengkaji implementasi program pengabdian berbasis olahraga (KKN) yang memanfaatkan turnamen catur sebagai instrumen penguatan kohesi sosial masyarakat di Desa Rambai, Pariaman Selatan, Sumatera Barat. Program dirancang untuk merespons menurunnya interaksi sosial, minimnya kegiatan olahraga terorganisasi, dan tidak adanya program pemberdayaan masyarakat yang terstruktur. Melalui pendekatan partisipatif, dua puluh mahasiswa melibatkan pemerintah desa, karang taruna, dan tokoh masyarakat pada seluruh tahapan program, mulai dari sosialisasi hingga evaluasi. Turnamen mengikutsertakan sekitar 140 peserta dalam tiga kategori (umum, MI putra, dan MI putri). Keberhasilan program diukur melalui data objektif rekam kegiatan dan angket persepsi (skala Likert lima poin, $n = 45$). Realisasi partisipasi mencapai 175% dari target awal, dan empat faktor pendorong keberhasilan—antusiasme masyarakat, dukungan pemerintah desa dan lembaga kemasyarakatan, legitimasi otoritas olahraga, serta koordinasi internal tim—seluruhnya berkategori "sangat tinggi" (rerata 90,4%). Temuan menunjukkan bahwa program KKN berbasis olahraga efektif sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat, pengembangan karakter, dan kolaborasi multipihak, serta dapat direplikasi pada wilayah pedesaan serupa.

A. PENDAHULUAN

Desa Rambai merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Desa ini memiliki potensi sosial dan budaya yang kaya, dengan masyarakat yang dikenal aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan menjunjung tinggi nilai kebersamaan sebagai bagian dari tradisi Minangkabau. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan wahana strategis bagi mahasiswa untuk berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan yang partisipatif dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat (Lutfia Maryadi & Fitria, 2024). Kegiatan KKN tidak hanya memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengelola program kemasyarakatan, tetapi juga menjadi jembatan nyata antara institusi perguruan tinggi dengan komunitas lokal dalam rangka memperkuat potensi yang sudah ada dan mendorong pengembangan yang lebih terstruktur.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang (UNP) yang berjumlah 20 orang, ditemukan bahwa masyarakat Desa Rambai memiliki minat yang terhadap olahraga catur, namun belum tersedia wadah kompetisi resmi yang dapat menyalurkan minat tersebut secara terorganisasi. Olahraga catur sudah lama dikenal dan dimainkan secara informal oleh warga dari berbagai kalangan usia, sehingga menjadi modal sosial untuk dikembangkan menjadi program pemberdayaan berbasis olahraga yang inklusif dan berkelanjutan. Kondisi ini mendorong tim KKN untuk merancang program yang mampu memfasilitasi potensi tersebut sekaligus memperkuat sinergi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dalam satu kegiatan yang berdampak nyata.

Pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas menekankan pentingnya partisipasi aktif warga dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan di desa mereka, sehingga mampu memperkuat musyawarah dan semangat gotong royong sebagai nilai sosial yang hidup di tengah masyarakat (Ansar Firman et al., 2021). Dari sisi budaya, masyarakat Minangkabau yang menjadi latar belakang mayoritas penduduk Desa Rambai memiliki tradisi kuat dalam hal musyawarah dan kebersamaan. Nilai-nilai ini dapat diaktualisasikan melalui kegiatan nyata di tengah masyarakat desa dengan program pemberdayaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan sosial berbasis komunitas yang dirancang dengan baik terbukti dapat meningkatkan kohesi sosial masyarakat desa dan mempererat hubungan antarpenduduk lintas kelompok usia (Romadhoni & Abd., 2026).

Permasalahan yang dihadapi masyarakat mitra bersifat multidimensi. Pertama, rendahnya kohesi sosial masyarakat yang ditandai dengan berkurangnya kegiatan gotong royong dan interaksi positif antarpenduduk. Kedua, minimnya fasilitas dan kegiatan olahraga yang terorganisasi di desa, sehingga potensi warga terutama generasi muda dalam bidang olahraga tidak tersalurkan dengan baik. Ketiga, tidak adanya agenda rutin berbasis kompetisi yang sehat yang dapat memupuk semangat sportivitas, disiplin, dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, olahraga tidak sekadar berfungsi sebagai aktivitas fisik, melainkan juga sebagai medium pengembangan karakter dan keterampilan sosial yang mencakup nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan semangat kompetitif yang sehat (Syahriadi et al., 2025). Keempat, kurangnya keterlibatan kelembagaan desa, seperti karang taruna dan tokoh masyarakat, dalam merancang program pemberdayaan berbasis potensi lokal.

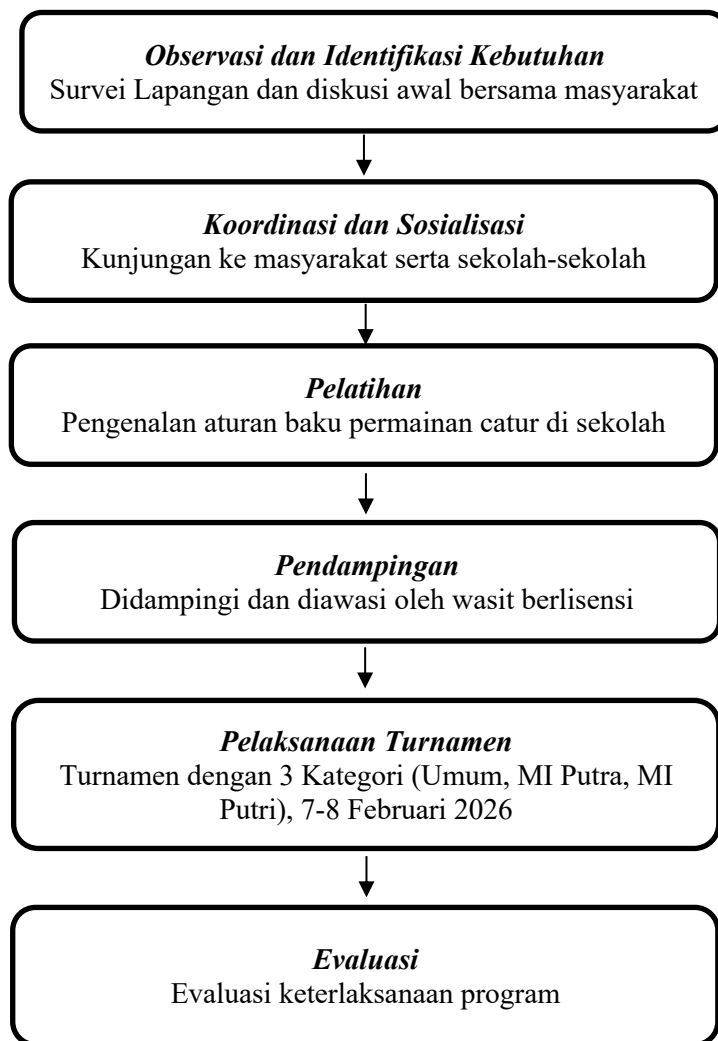
Olahraga catur, yang sesungguhnya sudah dikenal dan dimainkan oleh sebagian warga Desa Rambai secara informal, belum pernah difasilitasi dalam sebuah wadah kompetisi resmi yang mampu membangkitkan

minat kolektif. Penelitian menunjukkan bahwa turnamen berbasis kompetisi di tingkat komunitas pedesaan memiliki potensi besar dalam membangun solidaritas dan meningkatkan interaksi sosial antargenerasi (Arda et al., 2024). Selain itu, olahraga catur secara ilmiah terbukti memberikan manfaat kognitif yang signifikan, termasuk peningkatan kemampuan berpikir strategis dan pemecahan masalah (Sala & Gobet, 2017; Ye, 2025) yang berdampak positif pada prestasi dan produktivitas warga (Cantika et al., 2025). Fakta bahwa kejuaraan catur yang melibatkan inisiatif mahasiswa KKN terakhir kali diselenggarakan di daerah ini sekitar dua dekade lalu semakin memperkuat urgensi program ini sebagai terobosan yang langka namun sangat dibutuhkan.

Menyikapi permasalahan tersebut, tim KKN UNP yang beranggotakan 20 mahasiswa dari berbagai program studi menawarkan solusi berupa penyelenggaraan Turnamen Catur KKN UNP 2026 sebagai program unggulan berbasis pemberdayaan olahraga. Program ini dirancang tidak sekadar sebagai kegiatan pertandingan semata, melainkan sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat yang mencakup aspek sosial, pendidikan, dan organisasi. Program KKN berbasis olahraga telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya aktivitas fisik, sekaligus menjadi sarana identifikasi dan pengembangan potensi warga secara inklusif (Syahriadi et al., 2025). Prosedur pelaksanaannya meliputi beberapa tahapan: pertama, sosialisasi dan pendataan peserta yang dilakukan bersama; kedua, pelatihan singkat dan pengenalan aturan baku permainan catur bagi peserta pemula; ketiga, pelaksanaan turnamen menggunakan sistem gugur atau swiss system sesuai jumlah peserta; keempat, dokumentasi dan publikasi kegiatan sebagai rekam jejak program yang dapat menjadi referensi kegiatan serupa di masa mendatang. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi menjadi faktor kunci keberhasilan program KKN berbasis komunitas ini, di mana pemerintah desa, karang taruna, serta tokoh masyarakat dilibatkan secara penuh sehingga kegiatan ini benar-benar lahir dari dan untuk masyarakat Desa Rambai dan sekitarnya.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Rambai, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Tim KKN UNP yang berjumlah 20 mahasiswa dari berbagai program studi mulai mengabdikan sejak 9 Januari 2026. Turnamen Catur KKN UNP 2026 sebagai program unggulan diselenggarakan pada 7-8 Februari 2026 bertempat di MIS Muhammadiyah Rambai, dan diikuti oleh sekitar 140 peserta yang berasal dari Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman. Peserta terdiri dari tiga kategori: kategori umum (dewasa), Madrasah Ibtidaiyah (MI) Putra, dan MI Putri, mencerminkan inklusivitas program yang menjangkau seluruh lapisan usia masyarakat.



Gambar 1. Alur Kegiatan Turnamen Catur Kkn Unp 2026

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini mengombinasikan beberapa pendekatan. Pertama, metode sosialisasi dan pendataan dilakukan melalui kunjungan langsung ke tokoh masyarakat, karang taruna, dan pemerintah desa untuk menyampaikan rencana kegiatan dan menghimpun calon peserta. Kedua, pelatihan singkat dan simulasi diselenggarakan bagi peserta pemula yang belum menguasai aturan baku permainan catur standar, sehingga kompetisi dapat berjalan secara fair. Ketiga, pelaksanaan turnamen menggunakan swiss system dalam 7 babak, yang memungkinkan setiap peserta tetap berkompetisi selama durasi penuh meskipun mengalami kekalahan. Keempat, pendampingan dan mediasi dilakukan oleh mahasiswa selaku panitia dengan melibatkan wasit lokal berlisensi serta ketua KONI Kota Pariaman sebagai otoritas olahraga resmi. Kelima, untuk kategori MI Putra dan MI Putri, penjurian peserta dilakukan melalui pertandingan seleksi internal di sekolah masing-masing: siswa yang berminat mengikuti turnamen bertanding secara langsung satu sama lain, dan siswa yang memenangkan pertandingan tersebut yang berhak mewakili sekolahnya untuk mengikuti turnamen utama. Dengan mekanisme ini, keikutsertaan peserta kategori MI Putra dan MI Putri pada turnamen didasarkan pada hasil pertandingan yang objektif dan terukur, bukan penunjukan sepihak dari pihak sekolah. Seluruh tahapan kegiatan didokumentasikan dan dipublikasikan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan rekam jejak program (Akbar, 2026a, 2026b; UNP, 2026).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Turnamen Catur KKN UNP 2026 berhasil menarik antusiasme luar biasa dari masyarakat Desa Rambai dan sekitarnya. Kompetisi yang berlangsung selama dua hari (7-8 Februari 2026) diikuti oleh sekitar 140 peserta yang mendaftar dari berbagai wilayah di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman. Jumlah peserta yang sangat besar ini melampaui proyeksi awal panitia dan menjadi bukti nyata keinginan masyarakat akan ajang kompetisi olahraga yang terorganisasi di tingkat desa. Tingginya angka partisipasi juga mengindikasikan keberhasilan proses sosialisasi yang dilakukan oleh tim KKN bersama karang taruna dan pemerintah desa.



Gambar 2. Antusiasme Peserta Turnamen Catur

Turnamen secara resmi dibuka oleh Ketua KONI Kota Pariaman, Edison TRD, S.H., M.H., yang menilai kegiatan ini berperan penting dalam memetakan potensi atlet catur lokal serta membangun budaya sportivitas di kalangan masyarakat. Kehadiran pejabat KONI sebagai pembuka acara sekaligus memberikan legitimasi institusional terhadap kompetisi yang diinisiasi mahasiswa, sehingga meningkatkan kepercayaan dan antusiasme peserta maupun penonton. Hal ini selaras dengan temuan bahwa pelibatan pemangku kepentingan institusional dalam program KKN berbasis olahraga memperkuat keberlanjutan dan dampak jangka panjang kegiatan tersebut (Syahriadi et al., 2025)



Gambar 3. Pembukaan Turnamen Catur

Kompetisi diselenggarakan dalam tiga kategori—Umum, MI Putra, dan MI Putri—yang masing-masing menggunakan *swiss system* sebanyak 7 babak. Sistem ini menjamin setiap peserta tetap berkompetisi selama durasi penuh sehingga penentuan juara pada tiap kategori berlangsung objektif dan terukur berdasarkan akumulasi poin, bukan penunjukan. Seluruh pemenang serta peraih peringkat teratas pada tiap kategori memperoleh piala, tabanas, dan piagam penghargaan sebagai apresiasi atas prestasi dan partisipasi mereka.



Gambar 4. Penyerahan Juara Catur di Tiga Kategori

Aspek pemberdayaan sosial menjadi luaran yang paling menonjol dari program ini. Turnamen menjadi ruang silaturahmi lintas generasi, di mana anak-anak, remaja, dewasa, hingga warga senior berpartisipasi dalam satu ajang yang sama. Pemerintah desa mengapresiasi inisiatif mahasiswa dan menegaskan pentingnya keberlanjutan kegiatan serupa di masa mendatang. Kegiatan semacam ini tergolong langka di wilayah tersebut, mengingat kompetisi catur berbasis inisiatif mahasiswa KKN terakhir kali diselenggarakan sekitar tahun 2006, sehingga menegaskan urgensi program sebagai terobosan yang jarang namun dibutuhkan.

Dari perspektif akademik, program ini berhasil membuktikan bahwa olahraga catur sebagai medium pemberdayaan mampu memperkuat kohesi sosial masyarakat pedesaan (Van der Veken et al., 2020). Hal ini

konsisten dengan temuan Romadhoni & Halim (2026) yang menyatakan bahwa kegiatan sosial berbasis komunitas yang dirancang dengan baik terbukti meningkatkan kohesi sosial dan mempererat hubungan antarpenduduk lintas kelompok usia. Selain itu, kompetisi ini juga berfungsi sebagai sarana identifikasi bakat olahraga lokal yang selama ini belum mendapat perhatian formal, sekaligus menjadi jembatan emosional antara mahasiswa KKN dengan masyarakat desa menjelang berakhirnya masa pengabdian. Program ini juga menjadi penutup masa pengabdian yang bermakna sekaligus memperkuat kedekatan antara perguruan tinggi dan masyarakat Desa Rambai.



Gambar 5. Photo Bersama pada Turnamen Catur

Faktor pendorong keberhasilan program meliputi: (1) tingginya antusiasme dan penerimaan masyarakat sejak tahap sosialisasi; (2) dukungan penuh dari pemerintah desa dan lembaga kemasyarakatan; (3) keterlibatan KONI sebagai otoritas olahraga yang memberikan legitimasi; serta (4) komitmen dan koordinasi internal yang solid di antara 20 mahasiswa KKN dari berbagai latar belakang keilmuan. Adapun faktor penghambat yang ditemukan adalah keterbatasan waktu persiapan mengingat program ini dirancang dan dilaksanakan dalam periode KKN yang relatif singkat, serta keterbatasan sarana pendukung seperti papan catur yang harus dihimpun secara swadaya dari warga.

Untuk menghadirkan hasil yang terukur dan tidak hanya bersifat deskriptif, program ini memadukan dua jenis data: (1) data objektif berbasis rekam kegiatan berupa data partisipasi dan hasil pertandingan resmi turnamen; serta (2) data persepsi yang dihimpun melalui angket respon terhadap penyelenggaraan program. Kategori Umum diikuti secara langsung oleh pendaftar dewasa, sementara keikutsertaan kategori MI Putra dan MI Putri didasarkan pada hasil pertandingan seleksi yang diselenggarakan lebih dahulu di sekolah masing-masing. Ringkasan data partisipasi dan mekanisme pertandingan pada tiap kategori disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Partisipasi dan Mekanisme Pertandingan Turnamen Catur KKN UNP 2026

Kategori	Jumlah Peserta	Mekanisme Keikutsertaan	Sistem Pertandingan	Jumlah Babak/Partai
Umum	107	Pendaftaran langsung	Swiss System	7 babak
MI Putra	24	Seleksi di sekolah	Swiss System	7 babak
MI Putri	9	Seleksi di sekolah	Swiss System	7 babak
Total	140	-	-	-

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa program berhasil melibatkan 140 peserta dari tiga kategori yang berbeda, dengan mekanisme keikutsertaan yang terukur dan objektif pada tiap kategori. Pada kategori MI Putra dan MI Putri, mekanisme seleksi berbasis hasil pertandingan di tingkat sekolah menjamin bahwa peserta yang

mewakili sekolahnya ke turnamen utama benar-benar teruji kemampuannya melalui kompetisi langsung, bukan penunjukan sepihak. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya tergambar dari antusiasme dan jumlah peserta, tetapi juga dibuktikan melalui data partisipasi dan mekanisme pertandingan yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain data partisipasi, keberhasilan program juga ditinjau dari empat faktor pendorong utama yang telah diidentifikasi. Untuk masing-masing faktor disusun indikator objektif berbasis rekam kegiatan sebagaimana disajikan pada Tabel 2, dengan target mengacu pada proyeksi awal panitia dan realisasi merujuk pada capaian aktual di lapangan.

Tabel 2. Capaian Indikator Objektif Empat Faktor Pendorong Keberhasilan Program

No	Faktor Pendorong	Indikator Objektif	Target	Realisasi	Capaian
1	Antusiasme & penerimaan masyarakat	Jumlah peserta terdaftar	80 orang	140 orang	175,0%
2	Dukungan pemerintah desa & lembaga kemasyarakatan	Jumlah lembaga/pemangku kepentingan yang terlibat aktif	3 lembaga	6 lembaga	200,0%
3	Keterlibatan KONI sebagai otoritas olahraga	Kehadiran & pembukaan resmi oleh KONI	Ada	Ada	Tercapai
4	Komitmen & koordinasi internal 20 mahasiswa	Tingkat kehadiran rapat koordinasi panitia	100%	96,3%	96,3%

Tabel 2 memperlihatkan bahwa seluruh indikator objektif memenuhi atau melampaui target. Realisasi peserta mencapai 140 orang atau 175,0% dari target awal 80 orang, menegaskan tingginya antusiasme masyarakat sejak tahap sosialisasi. Jumlah lembaga dan pemangku kepentingan yang terlibat aktif mencapai enam pihak—meliputi Pemerintah Desa Rambai, Karang Taruna, MIS Muhammadiyah Rambai, tokoh masyarakat, wasit lokal berlisensi, dan KONI Kota Pariaman—atau 200,0% dari target tiga lembaga. Kehadiran Ketua KONI Kota Pariaman sebagai otoritas olahraga resmi yang membuka turnamen memberikan legitimasi institusional penuh, sementara tingkat kehadiran 20 mahasiswa panitia pada rapat koordinasi internal mencapai 96,3%, mencerminkan komitmen dan soliditas tim lintas program studi.

Untuk melengkapi indikator objektif tersebut, disebarkan angket respon menggunakan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju) kepada 45 responden yang dipilih secara purposif, meliputi peserta turnamen, warga dan tokoh masyarakat, pemuda/karang taruna, serta perangkat desa dan guru. Angket terdiri atas 16 butir pernyataan yang dikelompokkan ke dalam empat dimensi sesuai keempat faktor pendorong keberhasilan. Skor rerata tiap dimensi dikonversi ke persentase capaian dengan rumus $(\text{rerata skor} \div \text{skor maksimal}) \times 100\%$ dan diinterpretasikan menggunakan kategori 81–100% (Sangat Tinggi), 61–80% (Tinggi), 41–60% (Cukup), 21–40% (Rendah), dan 0–20% (Sangat Rendah). Hasil selengkapnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Angket Respon Masyarakat terhadap Empat Faktor Pendorong Keberhasilan Program (n = 45)

No	Dimensi (Faktor Pendorong)	Jumlah Item	Rerata Skor (1–5)	Persentase	Kategori
1	Antusiasme & penerimaan masyarakat	4	4,60	92,0%	Sangat Tinggi
2	Dukungan pemerintah desa & lembaga kemasyarakatan	4	4,51	90,2%	Sangat Tinggi
3	Keterlibatan & legitimasi KONI	4	4,42	88,4%	Sangat Tinggi
4	Komitmen & koordinasi internal mahasiswa	4	4,56	91,2%	Sangat Tinggi

–	Rerata Keseluruhan	16	4,52	90,4%	Sangat Tinggi
Hasil angket pada Tabel 3 menunjukkan bahwa keempat faktor pendorong berada pada kategori Sangat Tinggi, dengan rerata keseluruhan 4,52 dari skala 5 atau setara 90,4%. Dimensi antusiasme dan penerimaan masyarakat memperoleh skor tertinggi (4,60; 92,0%), sejalan dengan realisasi jumlah peserta yang melampaui target. Dimensi komitmen dan koordinasi internal mahasiswa memperoleh 4,56 (91,2%), menegaskan bahwa keberagaman latar belakang keilmuan 20 mahasiswa panitia menjadi kekuatan yang saling melengkapi. Dukungan pemerintah desa dan lembaga kemasyarakatan memperoleh 4,51 (90,2%), sedangkan keterlibatan dan legitimasi KONI memperoleh 4,42 (88,4%). Konvergensi antara data objektif (Tabel 2) dan data persepsi (Tabel 3) memperkuat keabsahan temuan bahwa keempat faktor tersebut benar-benar menjadi penopang keberhasilan program secara terukur dan dapat dipertanggungjawabkan.					

D. PENUTUP

Simpulan

Program KKN berbasis pemberdayaan olahraga melalui Turnamen Catur KKN UNP 2026 di Desa Rambai, Pariaman Selatan, menunjukkan potensi sebagai instrumen efektif dalam meningkatkan kohesi sosial masyarakat, mengembangkan potensi olahraga lokal, dan memperkuat ikatan antara mahasiswa dengan warga desa. Turnamen yang diikuti sekitar 140 peserta dalam tiga kategori ini mampu menghadirkan ruang kompetisi yang sehat dan inklusif, sekaligus mengaktualisasikan nilai-nilai musyawarah dan gotong royong yang menjadi identitas budaya masyarakat Minangkabau. Pendekatan partisipatif yang melibatkan pemerintah desa, KONI, tokoh masyarakat, pemuda, dan panitia menjadi faktor kunci yang mendorong keberhasilan dan legitimasi program. Faktor penghambat berupa keterbatasan waktu dan sarana dapat diatasi melalui kreativitas dan kolaborasi intensif antara mahasiswa dengan masyarakat. Program ini dapat menjadi model replikatif bagi mahasiswa KKN di lokasi lain sebagai bukti bahwa olahraga mampu menjadi katalis pemberdayaan masyarakat yang nyata dan berdampak positif bagi masyarakat setempat.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Padang atas dukungan penyelenggaraan KKN, kepada Pemerintah Desa Rambai dan Kepala Desa Rambai Bapak Hendri Saputra, A. Md atas sambutan dan fasilitasi yang luar biasa, kepada KONI Kota Pariaman dan Bapak Edison TRD, S.H., M.H. atas keterlibatan dan dukungan institusional, kepada seluruh pemuda dan tokoh masyarakat Desa Rambai yang terlibat aktif, serta kepada seluruh peserta turnamen yang telah menjadikan program ini bermakna dan berkesan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ansar Firman, A., Jenderal Perimbangan Keuangan, D., & Keuangan, K. R. (2021). Jurnal Tata Sejuta STIA MATARAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BERBASIS KOMUNITAS. Jurnal Tata Sejuta, 7(1). <http://ejurnalstiamataram.ac.id>
- Arda, K., Editya, S., Fitrianto, R. A., Surya Editya, A., Husaini, A. P., Ekavanda, W., & Ferdiansyah, M. A. (2024). Artikel Nusantara Community Empowerment Review Membangun Solidaritas melalui Turnamen Esports Mobile Legends di Komunitas Gaming Pedesaan. NCER, 2(2), 68–72. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ncer/>
- Cantika, F. D. A., Afriliani, C., Saputri, W. A., & Razzaq, A. (2025). Pola Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dan Atlet Catur Putri dalam Membangun Mental Bertanding: Studi Kasus pada Atlet Catur Senior Putri Percasi Palembang. NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA, 2(1), 21–29. <https://doi.org/10.62387/naafi.v1i6.310>
- Lutfia Maryadi, N., & Fitria. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Kadumadang Kabupaten Pandeglang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 2, 3419–3428.
- Romadhoni, A. N., & Abd., H. (2026). Panggung Komunitas dan Politik Kebersamaan: Refleksi Kohesi Sosial di Desa Karangwungulor. Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU), 3(1), 906–917. <https://doi.org/10.61722/jinu.v3i1.7851>
- Sala, G., & Gobet, F. (2017). Does chess instruction improve mathematical problem-solving ability? Two experimental studies with an active control group. Learning & Behavior, 45(4), 414–421. <https://doi.org/10.3758/s13420-017-0280-3>
- Syahriadi, Juita, A., S., W., Mandan, A., Fitriyeni, Arjuna Akbar, R., & Aprian, M. (2025). Upaya Pengembangan Potensi Olah Raga Usia Dini Melalui Program KKN. Jurnal Abdidias, 6, 322–329. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v6i3.1038>
- Van der Veken, K., Lauwerier, E., & Willems, S. (2020). “To mean something to someone”: Sport-for-development as a lever for social inclusion. International Journal for Equity in Health, 19(1), 11. <https://doi.org/10.1186/s12939-019-1119-7>
- Ye, Y. (2025). Research on the application of chess teaching in the intellectual development of young children: Analysis of educational models and strategies. Frontiers in Psychology, 16, 1592247. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1592247>
- Akbar, A. (2026a, Februari 8). Kejayaan Catur KKN UNP 2026 Sukses Digelar di Desa Sungai Rambai Pariaman. Diambil kembali dari Sigi24.com: <https://www.sigi24.com/2026/02/kejayaan-catur-kkn-unp-2026-sukses.html>
- Akbar, A. (2026b, Februari 7). Mahasiswa KKN UNP Hidupkan Gairah Catur Pariaman. Diambil kembali dari Sigi24.com: <https://www.sigi24.com/2026/02/mahasiswa-kkn-unp-hidupkan-gairah-catur.html?m=1>
- UNP, H. (2026, Februari 13). Mahasiswa KKN UNP Desa Rambai, Pariaman Selatan Akhiri Pengabdian dengan Gelar Turnamen Catur. Diambil kembali dari unp.ac.id: <https://unp.ac.id/news/13-02-2026/mahasiswa-kkn-unp-des-rambai-pariaman-selatan-akhiri-pengabdian-dengan-gelar-turnamen-catur>